

PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA DIORAMA *WATER CYCLE* (SIKLUS AIR) TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP HUJAN PADA PESERTA DIDIK DI PAUD BAM-BIM AN-NUR KOTA TASIKMALAYA

Popy Nur Oktapian¹, Elfan Fanhas Fatwa Khoemaeny², Fajar Nugraha³

Program Studi Pendidikan Guru Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya
Jl. Tamansari No. KM 2,5, Mulyasari, Tamansari, Kota Tasikmalaya, Jawa Barat 46196
Email penulis pertama: poppyoktaviana4931@gmail.com

Abstract (English)

This study aims to determine the effect of using the Water Cycle diorama media on understanding the concept of rain in children aged 5-6 years at PAUD Bam-Bim An-Nur, Tasikmalaya City. The method used in this research is an experimental design with a One-Group Pretest-Posttest Design. The results show a significant improvement in children's understanding of the rain process after using the diorama as a learning medium. Before the treatment, most children only had a basic understanding of rain, but after the intervention, they could better explain the water cycle. This research reveals that diorama media is effective in improving the understanding of abstract scientific concepts in early childhood.

Article History

Submitted: 30 November 2024
Accepted: 8 Desember 2024
Published: 9 Desember 2024

Key Words

Diorama, Media,
Understanding, Rain Concept

Abstrak (Indonesia)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media diorama Water Cycle (siklus air) terhadap pemahaman konsep hujan pada anak usia 5-6 tahun di PAUD Bam-Bim An-Nur, Kota Tasikmalaya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen dengan desain One-Group Pretest-Posttest Design. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada pemahaman anak mengenai proses terjadinya hujan setelah menggunakan diorama sebagai media pembelajaran. Sebelum perlakuan, sebagian besar anak hanya memiliki pemahaman dasar tentang hujan, namun setelah perlakuan, mereka dapat menjelaskan siklus air dengan lebih baik. Penelitian ini mengungkapkan bahwa media diorama efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep ilmiah pada anak usia dini.

Sejarah Artikel

Submitted: 30 November 2024
Accepted: 8 Desember 2024
Published: 9 Desember 2024

Kata Kunci

Media, Diorama, Pemahaman,
Konsep Hujan.

PENDAHULUAN

Pemahaman konsep sains pada anak usia dini merupakan fondasi penting dalam perkembangan kognitif dan minat mereka terhadap ilmu pengetahuan di masa depan. Salah satu cara efektif untuk mengenalkan konsep sains adalah melalui metode pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan. Permainan sains, khususnya yang melibatkan elemen visual dan kinestetik, terbukti mampu meningkatkan daya tarik anak terhadap pelajaran serta memperkuat pemahaman mereka terhadap konsep yang diajarkan. Konsep hujan, sebagai salah satu fenomena alam yang sering diamati anak-anak, merupakan materi yang menarik untuk dijelaskan melalui permainan sains. Anak-anak sering kali penasaran dengan proses terjadinya hujan, mulai dari penguapan air hingga turun kembali sebagai hujan.

Penggunaan metode permainan dalam pembelajaran sains dapat membantu menjelaskan proses tersebut dengan cara yang lebih mudah dipahami dan diingat oleh anak-anak. Dalam konteks ini, pemahaman anak terhadap konsep tarian tetes (hujan) menjadi topik yang menarik untuk diteliti.

Kenyataan di lapangan menunjukkan dalam proses pembelajaran sains, hanya mendengar ceramah dari guru saja atau anak disuruh menggambar, mewarnai, dan

bernyanyi yang dilanjutkan dengan pembahasan secara verbal, hal ini mengakibatkan anak tidak mampu mempunyai kesempatan untuk menemukan sendiri fakta dari sains yang dipelajari melalui eksperimen. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada hari rabu, tanggal 20 Maret 2024 yang berlangsung di PAUD BAMBIM An-Nur dan dilakukan bersama ibu Ina Nur Dewi sebagai kepala sekolah di sekolah PAUD BAMBIM An-Nur, Observasi dilakukan dengan cara wawancara untuk mendapatkan wawasan tentang bagaimana cara guru mengenalkan konsep hujan secara sederhana melalui permainan sains.

Secara umum hasil pengamatan saat pembelajaran di PAUD BAMBIM An-Nur bahwa guru hanya menggunakan media berupa gambar yang dicetak, terkadang menggambar di papan tulis tentang tema yang akan di pelajari dan dibantu dengan lembar kerja peserta didik (LKPD). Sehingga terdapat 40% anak tidak memperhatikan gurunya menjelaskan pembelajaran dan sibuk sendiri bermain lalu 60% anak lainnya memperhatikan gurunya menjelaskan pembelajaran. Hal ini dikarenakan kurangnya media yang digunakan dalam proses pembelajaran tersebut pada anak. Guru lebih banyak ceramah dan anak banyak sekali dituntut mengerjakan tugas. Sehingga anak jenuh dan kurang tertarik dalam belajar karena gurunya lebih aktif dalam pembelajaran dan tidak berpusat pada anak.

Kemudian dari hasil wawancara mengenai pembelajaran tema Cuaca dengan cakupan tema tentang Hujan, guru kelas tersebut tidak memiliki media khusus untuk mengenalkan konsep terjadinya hujan. Pada PAUD BAMBIM An-Nur menggunakan gambar untuk mempelajari tentang hujan seperti gambar matahari sebagai sumber panas yang menghangatkan permukaan bumi, menyebabkan air di laut, sungai dan danau menguap lalu menggunakan gambar/ iustrasi penguapan air, gambar awan, dan gambar-gambar tetesan hujan. Hasil wawancara juga diperoleh keterangan bahwa materi kegiatan belajarnya biasanya menggambar, mewarnai, menempel kolase, menghitung gambar tetesan air hujan, gambar matahari dan membentuk tetesan hujan dari playtisin.

Berdasarkan observasi yang sudah dilakukan, peneliti bertujuan untuk mengenalkan kosep hujan secara sederhana melalui penggunaan media diorama *water cycle* (siklus air). Diorama *water cycle* (siklus air) sendiri ialah menggambarkan atau memperagakan *scane* tiga dimensi dari suatu keadaan dalam ukuran minimalisnya. Dalam *scane* tersebut terdapat pemandangan yang melukiskan bagaimana proses terjadinya siklus air. Media ini berupa diorama yang terdapat benda-bendanya berbentuk tiga dimensi, karena akan lebih memudahkan konsep pemahaman siswa setelah melakukan pengamatan pada hal-hal yang mendekati sifat konkret

Penelitian sebelumnya yang dilakukan Muasromatul Azizah tahun 2020 dengan judul penelitian “Pengembangan Media Diorama Berbasis Tema Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Hialus Anak Usia Dini Di RA Nurul Anshor Desa Kapringan Kecamatan Krangkeng Kabupaten Indramayu.” bahwasanya: Hasil penelitian menunjukkan bahwa media diorama berbasis tema layak digunakan dengan presentase penilaian komponen kelayakan media 96%. Dari hasil hipotesis dapat dibuktikan dengan nilai *pree test* dan *post test* yang menunjukkan hasil rerata *posttest* lebih besar dibandingkan dengan hasil rerata *pree test* dengan reratanya sebesar 1,25 dan standar deviasinya 0.97 sedangkan pada hasil *posttest* sebesar 2,54 dan standar deviasinya 1.57. Sedangkan pada hasil *posttest* sebesar 0,797 dengan signifikansi 0,03. Simpulan penelitian ini adalah media diorama berbasis tema efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dni.

Penelitian lainnya dari Nadya Aulia Mawatina dan Apri Utama Parta Santi tahun 2020, dengan judul penelitian “Pengembangan Media Pembelajaran Water Cycle pada Daur Hidrolisis” bahwasanya berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan pada instrument dan tes penilaian yang diberikan kepada para ahli dan siswa terdapat peningkatan pemahaman hasil belajar dari media pembelajaran *water cycle* sehingga media layak digunakan. Dari

ke-3 ahli Memberikan penilaian diperoleh hasil tingkat pencapaian 93% dengan kategori sangat baik dan uji coba pada kelompok kecil dan uji coba kelompok besar memperoleh hasil tingkat pencapaian 87,5% kategori sangat baik. Posttest kelompok besar dan kelompok kecil mendapatkan nilai 85,25 dengan kategori sangat baik. Pretest kelompok kecil dan kelompok besar mendapatkan nilai 40,35 dengan kategori kurang.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk meneliti mengenai “Pengaruh penggunaan media diorama *water cycle* (siklus air) terhadap pemahaman konsep hujan pada anak usia 5-6 tahun di PAUD Bam-Bim An-Nur Kota Tasikmalaya Tahun Ajaran 2024-2025”. Dengan adanya penggunaan media diorama *water cycle* (siklus air) ini diharapkan anak lebih aktif, membuat anak lebih mandiri dalam menemukan konsep terjadinya hujan (siklus air) yang dipelajari dan memiliki semangat yang tinggi dan senang mengikuti pembelajaran. Hasil yang diharapkan penelitian ini adalah terciptanya pembelajaran yang aktif, menyenangkan, dan terkembangkannya perkembangan sains anak dengan baik sesuai dengan perkembangannya di Kelompok B di PAUD Bam-Bim An-Nur Kota Tasikmalaya.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui bagaimana pengaruh penggunaan media diorama *water cycle* (siklus air) terhadap pemahaman konsep hujan pada anak usia 5-6 tahun di PAUD Bam-Bim An-Nur Kota Tasikmalaya.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Metode ini dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah digunakan (Sugiyono, 2022:16-17). Penelitian ini menggunakan teknik eksperimen (percobaan). Metode eksperimen adalah metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (treatment/perlakuan) terhadap variabel dependen (hasil) dalam kondisi yang terkendalikan.

Desain penelitan yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain Pre-Experimental Designs dengan desain penelitian One-Group Pretest-Posttest Design, karena metode Pre-Experimental Designs merupakan metode yang sesuai dengan pemahaman konsep sains. Penulis melaksanakan penelitian dengan satu kelas, dimana ada pretes dan postes. Desain ini dilakukan pada kelompok sebelum diberikan perlakuan dan setelah diberikan perlakuan, dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui dengan akurat, karena dapat membandingkan keadaan sebelum dan sesudah diberi perlakuan.

HASIL DAN DISKUSI

Tabel 1 Uji Hipotesis

Nilai	Jumlah Peserta Didik	Rata-rata	thitung	ttabel	Keterangan
Preetest	14	43,5714	8,228	2,977	$t_{hitung} > t_{tabel}$
Posttest	14	78,5714			

Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis seperti yang tertera di atas diperoleh thitung (8,228) > ttabel (2,997). Data tersebut menunjukkan pengaruh yang signifikan penggunaan media pembelajaran diorama (*water cycle*) Pemahaman Konsep Hujan Pada Peserta Didik Di Paud Bam-Bim An-Nur Kota Tasikmalaya. Karena thitung > tabel maka H_0 diterima dan H_1 ditolak pada taraf kepercayaan 95%. Dengan kata lain terdapat

pengaruh penggunaan media diorama *water cycle* (siklus air) terhadap pemahaman konsep hujan pada anak usia Dini di PAUD BAM-BIM An-Nur tahun ajaran 2024/2025.

Anak Usia Dini menggunakan sebuah skema dalam memahami dunianya. Sebuah skema adalah konsep atau kerangka yang sudah ada di dalam pikiran individu yang dipakai untuk mengorganisasikan dan menginterpretasikan informasi. Anak usia dini berada pada tahap perkembangan kognitif yang sangat visual dan konkret. Mereka cenderung lebih mudah memahami konsep yang rumit jika disajikan melalui media visual yang menarik dan interaktif. Diorama siklus air memberikan gambaran nyata dan jelas tentang proses penguapan, kondensasi, dan presipitasi yang berujung pada terbentuknya hujan. Anak-anak dapat melihat dan menyentuh model diorama, yang memungkinkan mereka untuk lebih mudah memahami alur siklus air dan kaitannya dengan fenomena hujan. Media diorama memungkinkan anak-anak untuk belajar secara interaktif dan kinestetik. Melalui diorama, mereka dapat langsung mengamati proses siklus air dalam bentuk visual yang dinamis, seperti "matahari" yang "menguapkan" air, awan yang terbentuk, dan "hujan" yang jatuh kembali ke tanah. Aktivitas ini tidak hanya meningkatkan pemahaman tetapi juga memperkuat memori mereka tentang konsep tersebut melalui pengalaman belajar yang menyenangkan dan berkesan.

Selama proses pembelajaran di PAUD BAM-BIM An-Nur pada tahun ajaran 2024/2025, terdapat peningkatan signifikan dalam pemahaman anak-anak mengenai siklus air dan proses hujan setelah penggunaan diorama. Sebelum diorama diperkenalkan, sekitar 60% anak menunjukkan pemahaman yang rendah tentang bagaimana hujan terbentuk. Setelah diorama digunakan, angka ini berkurang drastis, dengan lebih dari 80% anak-anak dapat menjelaskan alur siklus air secara sederhana.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan Sudjana dan Rivai (2023: 170) yang menyatakan bahwa diorama merupakan sebuah model khusus yang dapat digunakan untuk menciptakan suasana lingkungan tertentu, salah satu contohnya seperti boneka, merupakan variasi bentuk model yang diperuntukkan bagi pertunjukan lakon-lakon dramatisasi. Penggunaan benda nyata di dalam proses belajar mengajar terutama bertujuan untuk memperkenalkan Suatu unit pelajaran tertentu, proses kerja suatu objek studi tertentu, Atau aspek-aspek lainnya yang diperlukan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian di mana penggunaan diorama efektif meningkatkan pemahaman anak tentang proses hujan dan siklus air karena memungkinkan mereka mengamati langsung simulasi alur siklus air dalam bentuk nyata.

Menurut teori perkembangan kognitif Piaget (2020), anak usia dini berada pada tahap praoperasional, di mana mereka memerlukan bantuan dari objek-objek konkret untuk memahami konsep-konsep abstrak. Diorama siklus air memberikan elemen visual dan konkret yang sangat dibutuhkan oleh anak pada tahap ini, sehingga membantu mereka untuk menghubungkan pengetahuan baru tentang proses alam dengan pengalaman mereka sehari-hari. Penggunaan media ini terbukti mempercepat pemahaman mereka tentang konsep hujan, dibandingkan dengan metode konvensional seperti ceramah atau gambar dua dimensi. Dalam penelitian ini, diorama berfungsi sebagai alat bantu yang membantu anak-anak memvisualisasikan konsep abstrak seperti kondensasi dan presipitasi. Diorama ini memungkinkan anak-anak untuk mengamati perubahan secara konkret (misalnya, air yang mengalir dari awan ke bumi), yang sesuai dengan kebutuhan mereka akan pengalaman belajar yang nyata.

Selain itu hasil penelitian ini juga mendukung pendapat Eliason & Jenkins (2023) yang mengemukakan bahwa pembelajaran dengan metode eksperimen, seperti penggunaan diorama, membantu anak-anak usia dini melakukan eksplorasi dan eksperimen sederhana. Sesuai dengan pendapat Humaira Tasya dan Ninawati Mimin (2023) bahwa metode

eksperimen memungkinkan anak-anak untuk mengumpulkan data dan menyimpulkan hasil berdasarkan observasi mereka. Dalam konteks penelitian ini, diorama siklus air memungkinkan anak-anak untuk mengamati dan menyimpulkan proses siklus air, yang pada akhirnya meningkatkan pemahaman mereka tentang bagaimana hujan terbentuk.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di PAUD BAM-BIM An-Nur tahun ajaran 2024/2025, ditemukan adanya peningkatan yang signifikan dalam pemahaman anak mengenai konsep hujan setelah menggunakan media diorama. Sebelum penggunaan diorama, sebagian besar anak hanya memiliki pemahaman dasar tentang hujan, seperti "hujan turun dari langit". Namun, setelah pembelajaran dengan media diorama, pemahaman anak-anak tentang konsep hujan mengalami peningkatan yang signifikan. Mereka mulai mengerti proses yang lebih kompleks, seperti penguapan air, pembentukan awan, dan bagaimana air kembali turun ke bumi sebagai hujan. Anak-anak yang sebelumnya hanya mengetahui hujan sebagai air yang jatuh dari langit, kini dapat menjelaskan alur siklus air dengan lebih baik.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, terdapat beberapa aspek yang menunjukkan peningkatan pemahaman peserta didik mengenai konsep hujan, yaitu:

1. Pemahaman Proses Penguapan

Peserta didik mulai mengenal istilah "penguapan" dan memahami bahwa panas matahari menyebabkan air di permukaan bumi menguap menjadi uap air yang naik ke atmosfer. Ini menunjukkan bahwa konsep abstrak tentang perubahan bentuk air dapat diterima dengan lebih baik melalui visualisasi diorama.

2. Pembentukan Awan dan Kondensasi

Peserta didik dapat menjelaskan bahwa uap air yang naik ke atmosfer akan berkumpul dan membentuk awan melalui proses yang disebut kondensasi. Melalui diorama, anak-anak dapat melihat secara visual bagaimana uap air berkumpul menjadi awan, yang membuat konsep ini lebih konkret dan mudah dipahami.

3. Hujan sebagai Bagian dari Siklus Air

Setelah menggunakan diorama, anak-anak mulai mengerti bahwa hujan adalah bagian dari siklus air. Mereka memahami bahwa air yang turun sebagai hujan berasal dari uap air yang menguap dari lautan, sungai, atau danau, kemudian berkondensasi menjadi awan, dan akhirnya turun sebagai presipitasi.

4. Peningkatan Minat dan Keaktifan Anak dalam Proses Belajar

Penggunaan media diorama juga meningkatkan minat anak dalam belajar. Mereka lebih tertarik mengikuti pembelajaran karena sifat visual dan interaktif diorama, yang membuat mereka terlibat langsung dalam proses belajar. Anak-anak lebih aktif bertanya dan berpartisipasi, serta menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi dalam memahami proses terbentuknya hujan.

5. Pemahaman tentang Siklus Air

Anak-anak tidak hanya memahami konsep hujan secara terpisah, tetapi juga mampu melihat gambaran besar tentang siklus air secara keseluruhan. Mereka mengerti bahwa air yang ada di bumi terus bergerak dan berubah bentuk, dari cairan menjadi uap, kemudian kembali menjadi cairan melalui siklus yang berkelanjutan.

Berdasarkan hasil observasi dan penerapan di PAUD BAM-BIM An-Nur, penggunaan media diorama water cycle terbukti berpengaruh signifikan terhadap pemahaman anak-anak usia dini mengenai konsep hujan. Media ini memberikan pengalaman

belajar yang konkret, interaktif, dan menyenangkan bagi anak-anak, yang sesuai dengan karakteristik perkembangan kognitif mereka. Diorama membantu anak-anak memahami proses-proses alam yang kompleks dengan cara yang sederhana dan mudah dimengerti. Dengan demikian, diorama tidak hanya meningkatkan pemahaman mereka tentang konsep hujan, tetapi juga mendorong minat mereka untuk belajar lebih lanjut tentang fenomena alam lainnya.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Muasromatul Azizah (2020) yang menunjukkan bahwa media diorama berbasis tema layak digunakan dengan presentase penilaian komponen kelayakan media 96%. Dari hasil hipotesis dapat dibuktikan dengan nilai *pree test* dan *post test* yang menunjukkan hasil rerata *posttest* lebih besar dibandingkan dengan hasil rerata *pree__test* dengan reratanya sebesar 1,25 dan standar deviasinya 0,97 sedangkan pada hasil *posttest* sebesar 2,54 dan standar deviasinya 1,57. Sedangkan pada hasil *posttest* sebesar 0,797 dengan signifikansi 0,03. Simpulan penelitian ini adalah media diorama berbasis tema efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini

Dengan demikian berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan membuktikan bahwa perlakuan yang diberikan melalui media pembelajaran diorama *water cycle* mampu memberikan pengaruh yang baik Terhadap Pemahaman Konsep Hujan Pada Peserta Didik Berdasarkan uji hipotesis dengan uji *t test* diketahui nilai *t* hitung yang diperoleh sebesar 8,228 yang berarti lebih besar daripada nilai *t* tabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 2,997, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan media diorama *water cycle*, proses pemahaman konsep hujan pada peserta didik di kelompok B PAUD BAMBIM An-Nur Kota Tasikmalaya berkembang dengan baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media diorama *water cycle* (siklus air) berpengaruh positif terhadap pemahaman konsep hujan pada peserta didik di PAUD Bam-Bim An-Nur Kota Tasikmalaya. Hal ini terlihat dari peningkatan yang signifikan pada nilai rata-rata *posttest* sebesar 78,57 dibandingkan dengan nilai rata-rata *pretest* sebesar 43,57, yang menunjukkan bahwa pemahaman peserta didik tentang konsep hujan meningkat setelah menggunakan media diorama *water cycle* (siklus air).

Hal tersebut dapat dibuktikan dari hasil uji hipotesis yang telah dilakukan diperoleh *t* hitung yaitu 8,228 dan *t* tabel yaitu 2,977 maka diperoleh *t* hitung $>$ *t* tabel atau $8,228 > 2,977$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga hipotesis dalam penelitian ini diterima. Selain itu pada saat dilakukannya kegiatan memperlihatkan peserta didik menjadi lebih aktif dan antusias dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran diorama *water cycle* (siklus air) dibandingkan dengan proses belajar mengajar yang tanpa menggunakan media pembelajaran diorama *water cycle* (siklus air).

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih penulis sampaikan kepada Ibu Kepala Sekolah PAUD BAM-BIM AN-NUR Kota Tasikmalaya yang telah menyambut dengan hangat dan mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut. Terima kasih pula kepada guru kelas B yang telah bersedia untuk diwawancarai dan berdiskusi dengan nyaman. Tak lupa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada peserta didik kelas B yang telah berpartisipasi secara aktif

dalam penelitian ini. Semoga bantuan yang telah diberikan dengan kerelaan hati dan keikhlasan mendapat imbalan pahala yang setimpal dari Allah SWT, Aamiin.

REFERENSI

- Eliason, Claudia dan Loa Jenkins. (2023). *A Practical Guide to Early Childhood Curriculum Eight Edition*. Pearson Merrill Prentice Hall.
- Humaira Tasya & Ninawati Mimin (2023). Development Of Contextual Media Diorama Of Water Cycle In Science Subject In Elementary School. *Journal Basic Education*. Vol. 9 No. 4, Oktober 2023 DOI: <http://dx.doi.org/10.31949/jcp.v9i4.5653>.
- Muasromatul Azizah. (2020). Pengembangan Media Diorama Berbasis Tema Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Di RA Nurul Anshor Desa Kapringan Kecamatan Krangkeng Kabupaten Indramayu. *WALADUNA : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini Vol 2 No 1*.
- Nadya Aulia Mawatina, Apri Utami Parta Santi. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Water Cycle pada Daur Hidrolisis. *Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ*. E-ISSN: 2745-6080.
- Sudjana, N, Rivai, A (2023). *Media Pengajaran*. Cetakan ke-22. Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Piaget, Jean. (2020). *Tingkat Perkembangan Kognitif*. Gramedia.